

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia dalam mempelajari Al-Qur'an melakukan banyak cara untuk memahami makna yang terkandung didalamnya dan mengamalkan nilai-nilai yang tersirat dalam setiap ayatnya karena Al-Qur'an menjadi sumber utama sekaligus petunjuk bagi seorang muslim dalam mencari ilmu pengetahuan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga sebaiknya dapat ditanamkan kepada anak sejak dini dimana anak diberikan pemahaman dasar mulai dengan mengenali huruf-huruf hijaiyah hingga membacanya dan ditingkatkan kembali untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Hermawan & Jurjani, 2021). Hal ini, sebagaimana telah disampaikan dalam Al-Qur'an bahwa ketika seseorang membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid yaitu membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan terdapat pada firman Allah Swt yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Qs. Al-Muzammil:4)

Tartil menurut tafsir Ibnu Katsir adalah membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan membaca Al-Qur'an secara perlahan karena dengan cara tersebut membantu dalam memahami makna dari setiap ayat. Al-Qur'an ketika berbeda dalam pengucapan huruf maka akan berubah pula makna dari ayatnya sehingga dalam hal ini perlu diperhatikan dalam membacanya (Fitriani & Hayati, 2020). Cara yang dilakukan supaya membaca Al-Qur'an dengan *tartil* yaitu mengajarkan secara bertahap dimulai dari tingkatan sederhana hingga pada tahap mempraktikkan bacaan dengan *tartil* dan sesuai dengan kaidah (Rauf, 2014). Untuk menempuh mempelajari ayat Al-Qur'an pun terdapat beberapa cara atau metode yang menunjang akan hal tersebut seperti metode Iqra, metode Talaqqi, dan metode *Maqdis* (Hernawan & Muthoifin, 2019).

Setiap metode dalam mempelajari Al-Qur'an memiliki wilayah kajian yang berbeda. Tujuan utama dari setiap metode tentunya untuk membantu siswa supaya lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan disesuaikan dengan keadaan siswa (Husin & Arsyad, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Karya Budi bahwa pada mata pelajaran tahfidz terdapat beberapa masalah. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru pelajaran tahfidz yaitu bapak Ferry Hadiatulloh: (1) Pembelajaran tahfidz yang dilakukan masih menerapkan pembelajaran yang bersifat siswa langsung menghafal tanpa diberikan pengetahuan cara membaca huruf dengan benar dan hukum bacaannya, (2) Kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah dikarenakan faktor eksternal pada siswa yang mengakibatkan siswa jarang untuk membaca Al-Qur'an, (3) Pembelajaran tahfidz diperlukan adanya metode yang berinovasi agar siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan *tartil*. Dapat disimpulkan bahwa presentase siswa khususnya kelas VIII siswa yang dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid beserta hafalan hanya 50% atau sebanyak 43 siswa dari 86 siswa.

Dari permasalahan di atas adanya penyebab dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa rendah yaitu sebagai berikut: (1) Pembelajaran tahfidz yang tidak menggunakan metode yang inovatif. (2) Faktor yang mengakibatkan hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dari orang tua untuk mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an dan faktor lingkungan yang terkadang tidak memiliki lembaga keagamaan di sekitar rumah sehingga membaca Al-Qur'an hanya dilakukan pada pendidikan formal. Sebagian masyarakat masih acuh dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka tidak terbiasa untuk membaca dan mempelajari secara intens sehingga memerlukan motivasi yang tinggi untuk bisa mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.

Keterbatasan ilmu dan kurangnya pemahaman dalam mempelajari Al-Qur'an menjadi salah satu penyebab rendahnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan hal ini penting bagi setiap manusia untuk mempelajarinya agar memberikan arahan bagi setiap manusia dan ketika membiasakan untuk membaca Al-Qur'an disertai dengan kaidah tajwid maka perlunya menjaga bacaan tersebut

dan mempelajari isi kandungan dari setiap ayatnya agar mengamalkan setiap ayat pada kehidupan sehari-hari (Al Muiz & Umatin, 2022).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka perlunya untuk diterapkan sebuah metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran tahfidz dan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti mengajukan untuk menerapkan metode *Maqdis*. Metode *Maqdis* adalah salah satu metode yang mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an melalui berbagai macam cara dan metode ini secara khusus wilayah kajian berfokus dalam ranah bacaan *makharijul huruf*, kaidah tajwid mulai dari *gunnah*, tanda *mad* dan dalam praktiknya metode ini menggunakan irama yang memiliki tujuh jurus unik bagi seseorang untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an (Susilo, 2019). Peneliti menerapkan salah satu metode untuk mengukur bacaan Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran tahfidz dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan *makharijul huruf* siswa dan diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran tahfidz dapat meningkat.

Jika permasalahan tidak langsung diatasi maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat mengalami penurunan dalam membaca Al-Qur'an siswa dan dari masalah-masalah tersebut penerapan metode *Maqdis* ini dapat mengatasi hambatan dan penerapan dari metode ini berfokus pada memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang bervariasi dan unik. Pada saat ini banyak ditemukan metode-metode dalam membaca Al-Qur'an yang berfokus pada permasalahan dan disesuaikan dengan usia dari siswanya. Dengan metode yang memiliki wilayah kajian yang bermacam-macam dapat menghasilkan cara membaca yang beragam dan membaca Al-Qur'an dengan lebih *tartil*. Penerapan metode menjadi hal penting untuk dilakukan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan dapat meningkatkan keterampilan siswa pada jenjang menengah pertama. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pun tidak hanya melalui metode yang inovatif saja tetapi dengan kemampuan guru dalam bacaan dari segi tajwid yang memadai dan

wawasan yang luas mengenai metode-metode Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Ali, 2017).

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dijelaskan yaitu penerapan dari metode *Maqdis* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan Metode *Maqdis* serta faktor yang mempengaruhi selama melakukan penerapan Metode *Maqdis* peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Maqdis* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Budi Cileunyi Bandung)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Maqdis* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII SMP Karya Budi Bandung?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode *Maqdis*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *Maqdis* pada mata pelajaran Tahfidz SMP Karya Budi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *Maqdis* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VIII SMP Karya Budi Bandung.
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode *Maqdis*.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *Maqdis* pada mata pelajaran Tahfidz kelas VIII SMP Karya Budi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis untuk beberapa kalangan yaitu:

1. Manfaat secara teoritis:

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan tambahan dalam mata pelajaran tahfidz dan menjadi sebuah pengalaman dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah serta memberikan gambaran yang jelas dan rinci dari penerapan metode *Maqdis* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat secara praktis:

- a. Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menerapkan salah satu metode Al-Qur'an yaitu metode *Maqdis* untuk mendapatkan hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an dari metode *Maqdis*.
- b. Hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam ranah metode, model dan media pembelajaran agar lebih bervariasi dan berinovasi yang menyesuaikan dengan perkembangan siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi secara berkala mengenai pemahaman dari siswa dan menjadi acuan dalam sebuah penelitian yang sejenis.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Irfan Susilo (2019), metode *Maqdis* adalah metode pelatihan *tahsin* yang mengantarkan umat agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengajarkannya kepada orang lain dengan tepat. Metode *Maqdis* menjadi salah satu metode *tahsin* yang berfokus untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan mengarahkan agar membaca Al-Qur'an dengan tepat dalam pengucapan *makharijul hurufnya*. Metode ini berfokus dalam beberapa hal yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca tanda panjang (*mad*), memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca tanda dengung (*ghunnah*), memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca huruf sukun dan memperbaiki kesalahan dalam membaca harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*.

Dalam pembelajaran tahfidz terutama pada kemampuan membaca Al-Qur'an, pendidik memiliki indikator dalam pencapaian kompetensi siswa diharapkan untuk memenuhi seluruh indikator yang dirancang sebelumnya.

Indikator yang harus dicapai yaitu kaidah tajwid, ketepatan *makharijul huruf* dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Proses kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan berbagai macam metode yang tepat agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya siswa dapat mencapai hal tersebut.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz menyesuaikan pada kemampuan yang terdapat pada siswa bersamaan dengan keterampilan yang berada pada siswa. Apabila dalam memilih suatu metode yang tepat untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa maka kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa berada pada tingkat yang sudah dicapai. Apabila dalam menerapkan metode yang tidak tepat dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa maka tujuan yang harus dicapai dan kemampuan membaca Al-Qur'an akan sulit dicapai dan tidak mengalami perubahan dalam kemampuan siswa sehingga terus berada pada hasil yang sama seperti sebelumnya.

Membaca adalah melafalkan apa yang tertulis. Membaca memiliki makna yaitu melihat dan memahami arti dari sebuah tulisan baik secara lisan atau hanya membacanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apapun yang tertulis. Membaca menjadi suatu proses pengembangan diri dimana dalam membaca seseorang memulai untuk memahami setiap makna dalam setiap paragrafnya (KBBI, 2024).

Kemampuan membaca Al-Quran menjadi hal penting dan menjadi kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap anak karena kemampuan ini menjadi bekal bagi setiap anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang ditentukan (Asy-Syahida & Rasyid, 2020). Pentingnya pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak dini beberapa lembaga berupaya untuk memecahkan masalah apabila terdapat siswa yang rendah dalam kemampuan membacanya yaitu mengadakan program tahfidz yang menjadi solusi dengan cara membimbing siswa untuk mempelajari dan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (Wahyuni & Aisyah, 2020).

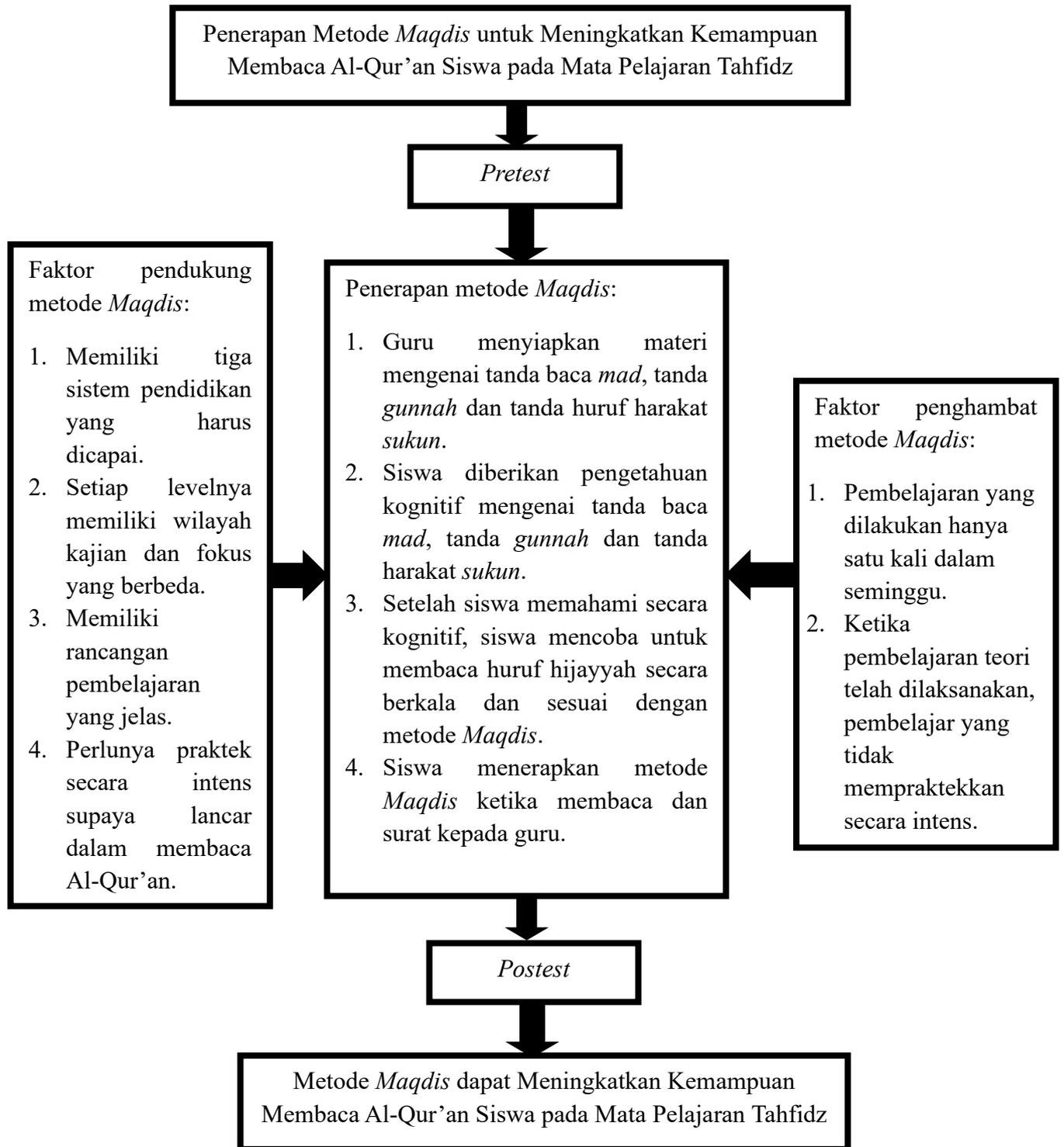
Penerapan metode *Maqdis* dalam kegiatan pembelajaran memerlukan proses yang jelas dan rinci untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Penerapan metode *Maqdis* dapat dilakukan dengan cara yaitu perencanaan dalam materi yang akan diberikan kepada siswa yang materi tersebut mencakup tanda baca atau *gunnah*

yang biasanya kedua hal tersebut salah dalam pengucapan ketika siswa menghafalkan Al-Qur'an. Setelah memberikan pemahaman secara teori mengenai metode *Maqdis*, siswa melanjutkan tahap selanjutnya untuk membaca satu ayat dengan mencakup kedua materi yang telah disampaikan dan ketika siswa dapat melakukan dengan baik dan benar, maka siswa dianjurkan untuk membaca sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf* dan secara *tartil*. Seluruh ayat yang harus dihafalkan oleh masing-masing siswa kepada guru untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan berada di atas kriteria ketuntasan minimal yang sebelumnya telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan metode *Maqdis* pun tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor yang penghambat. Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz dengan pengembangan secara berkelanjutan dalam memilih metode untuk diberikan kepada siswa dan faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu rendahnya motivasi yang mengakibatkan kemampuan membaca siswa mengalami penurunan (Hidayah & Zumrotun, 2023). Secara umum faktor-faktor ini menjadi hal yang sangat penting karena kita dapat melihat apa saja yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan pembelajaran ketika menerapkan metode *Maqdis*.

Metode *Maqdis* memiliki tiga sistem pendidikan yang harus dicapai dan setiap levelnya memiliki wilayah kajian dan fokus yang berbeda sehingga dalam melaksanakan metode ini sudah tertata rapi dan sesuai dengan pendidikan yang sedang ditempuh dan keadaan dari siswa dalam membaca Al-Qur'an. Setelah memahami seluruh materi dari metode ini sebaiknya siswa melakukan pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an agar meningkat dan mengalami perubahan baik dalam membaca ataupun irama yang baik.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan penerapan metode yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa meningkat. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Aspek yang akan diuji dalam penelitian ini memerlukan dua variabel. Variabel X yaitu Metode *Maqdis* dan variabel Y yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kajian teori sebelumnya dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode *Maqdis*

H_a = Adanya perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode *Maqdis*

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian banyak dilakukan oleh para peneliti dalam rangka mencari kebenaran dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan yang lainnya. Berdasarkan hasil eksplorasi telah ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Zakiyah Lu'latul Fuadie Hidayat, skripsi pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 berjudul: *Penerapan Metode Maqdis pada Pembelajaran Tahfidz Alquran: Studi di SMP Al-Amanah Cinunuk Bandung*. Hasil penelitian yaitu metode *Maqdis* yang sudah diterapkan di SMP Al-Amanah Cinunuk Bandung karena materi yang mudah di fahami serta jurus-jurus unik dan asyik tersebut mereka dapat menerapkan dengan baik dan mudah ketika membaca Al-Qur'an sehingga nada membaca Al-Qur'an berubah menjadi nada khas *Maqdis*. Adapun hasil penelitian yang didapatkan berupa data dalam kegiatan observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam analisisnya menggunakan teknik analisis dekskriptif analitik, yaitu berupa uraian dan gambaran data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya dalam tempat penelitian. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menerapkan metode *Maqdis* dan berada pada jenjang pendidikan yang sama serta dilakukan pada pembelajaran tahfidz. Perbedaan dalam penelitian ini pada jenis penelitian yang dilakukan oleh zakiyah kualitatif sedangkan

peneliti menggunakan *pre eksperimen* dan berbeda dalam variabel Y dan lokasi melaksanakan penelitian.

2. Fauzi, skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022 berjudul: *Efektivitas Metode Ma'had Al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah (MAQDIS) dalam Tahsin Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Pengalihan*. Hasil penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan pada pembelajaran *tahsin* Qur'an siswa antara metode *Maqdis* dengan metode konvensional di Madrasah Tsanawiyah dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan *tahsin* Qur'an siswa antara metode *Maqdis* dengan metode konvensional yang dibuktikan dengan t tabel lebih besar dari t hitung ($3,90 > 2,04$) dengan signifikansi $0,004 < 0,005$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu menerapkan metode *Maqdis* dan berada pada jenjang pendidikan yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel Y dan lokasi melaksanakan penelitian.
3. Fitri Milenia, skripsi pada jurusan Pendidikan Guru *Madrasah* Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 berjudul: *Penerapan Metode Maqdis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas IV di SD Sedunia: Penelitian Tindakan Kelas di SD Sedunia Kabupaten Bandung*. Hasil penelitian yaitu Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum penerapan metode *Maqdis* dalam pembelajaran tahfizh memperoleh nilai ketuntasan klasikal 42,85% dengan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa 64,32. Adapun gambaran proses pembelajaran tahfizh dengan diterapkannya metode *Maqdis* dilihat dari aktivitas siswa dan pendidik, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 77,86% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 87,85%. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menerapkan metode *Maqdis* memiliki rata rata nilai pada siklus I sebesar 69,68, kemudian pada siklus II sebesar 80,43 dengan kategori sangat

baik. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menerapkan metode *Maqdis* dan variabel Y. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dan jenjang pendidikan serta lokasi melaksanakan penelitian.

4. Dian Yati Wiguna, skripsi pada jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018 yang berjudul: *Implementasi Metode Maqdis dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an (Studi Deskriptif Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah Kota Bandung)*. Hasil penelitian yaitu latar belakang menerapkan metode *Maqdis* dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah banyaknya metode pembelajaran quran hanya teori tajwid tanpa mengajarkan secara praktik, dalam penerapan metode *Maqdis* meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi serta tingkat keberhasilan dari metode *Maqdis* adalah efektif dalam meningkatkan kemampuan *tahsin* Al-Qur'an maka dari penelitian ini menemukan metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dan diharapkan mampu memberikan hasil yang signifikan. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menerapkan metode *Maqdis*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan variabel Y serta lokasi melaksanakan penelitian.
5. Siti Muslimah, Dedih Surana dan Ikin Asikin, jurnal pada jurnal prosiding Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung tahun 2017 yang berjudul: *Analisis Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Metode Maqdis untuk Meningkatkan Bacaan yang Baik dan Benar sesuai Tajwid di Ma'had Al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah*. Hasil penelitian yaitu perencanaan pembelajaran di Ma'had Al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah sudah berjalan dengan baik dan pembagian jadwal mengajar telah disesuaikan dengan permintaan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program *tahsin* mengacu kepada program lembaga yang telah disepakati oleh pihak yayasan dan disusun oleh pembina yayasan. Kelebihan dari metode ini yaitu metode yang mendahulukan praktik

daripada teori dalam pembelajarannya dan pendidik sudah menguasai materi dengan empat tingkatan level *tahsin*, kelemahan dari metode ini yaitu terdapat siswa yang kurang disiplin dalam masuk kelas dan terbatasnya waktu pembelajaran yang dilakukan hanya seminggu satu kali. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis penggunaan metode *Maqdis* dan variabel Y. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian dan lokasi melaksanakan penelitian serta menganalisis pembelajaran *tahsin*.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut maka penelitian ini membahas tentang penerapan metode *Maqdis* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Tahfidz menggunakan jenis penelitian pre eksperimen pada kelas VIII SMP Karya Budi Cileunyi Bandung.

